

BAB IV

KESIMPULAN

Setelah melakukan penelitian terhadap cerpen Saigo No Ikku karya Mori Oogai melalui pendekatan Moral, maka penulis dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Melalui nilai-nilai moral yang terdapat pada cerpen Saigo No Ikku, dapat disimpulkan bahwa nilai moral di dalam omoiyari ada tiga hal, yaitu :
 - Dalam cerpen ini, dapat dilihat adanya omoiyari dalam tindakan Ichi dan Matsu dalam menyelamatkan ayahnya dari suatu pengadilan. Karena mereka mempunyai perasaan yang mendalam terhadap orang tuanya, sehingga anak-anak tersebut mempunyai keinginan untuk membebaskan orang tuanya yang akan menjalani hukuman mati.
 - Selain kedua anak tersebut melakukan tindakan omoiyari, Chōtarō yang bukan merupakan anak kandung dari Tarobee, ia juga ikut menunjukkan suatu tindakan ninjō.
 - Omoiyari anak-anak Tarobee terhadap hakim, ketika seorang anak kecil yang berusaha untuk bertemu dengan sang hakim dan menyerahkan surat permohonan yang telah mereka tulis. Karena hakim adalah orang yang berkuasa di dalam pengadilan, maka untuk menghormati lawan bicara atau lawan komunikasi di dalam

pengadilan, Ichi beserta adik-adiknya berusaha untuk tidak membuat hakim marah dan membuat surat permohonan tersebut dengan sebaik-baiknya.

2. Nilai moral yang terdapat pada ninjō dapat disimpulkan bahwa : perasaan cinta / kasih sayang, perasaan simpati, kebaikan hati, serta kesedihan, merupakan perasaan manusiawi yang paling mendasar dan getaran alami hati manusia. Nilai moral di dalam ninjō terdapat empat hal, yaitu :

- Ninjōnya tercermin ketika anak-anak bermanja-manja dan bercanda dengan orang yang disayangi.
- Perasaan ninjō, dilihat dari tindakan Chōtarō yang ikut merasakan apa yang dirasakan orang tuanya.
- Ninjō penjaga malam yang tua terhadap anak-anak, yang telah berbaik hati dan mau menunjukkan jalan menuju ke tempat kediaman hakim. Dan ada pula Ninjō para penjaga pintu atau para birokrasi terhadap anak-anak, yang telah berbaik hati mau menerima surat permohonan yang telah ditulis oleh Ichi beserta adik-adiknya dan diserahkan kepada hakim.

3. Di dalam cerpen ini terdapat juga perbedaan antara omoiyari dan ninjō.

Yang membedakan kedua konsep tersebut adalah ninjō, lebih berperasaan manusiawi. Sedangkan omoiyari, lebih berpikir sesuatu dan bertindak dalam melakukan sesuatu hal. Contohnya dapat terlihat pada cerpen Saigo No Ikku, yang mana Chōtarō sebagai anak angkat Tarobee, untuk menunjukkan omoiyarinya, ia lebih menunjukkan suatu sikap dalam

melakukan suatu tindakan, yaitu membuat surat permohonan yang menyatakan untuk rela mengorbankan dirinya, menggantikan hukuman ayahnya. Sedangkan pada ninjō, ia lebih ke perasaan manusiawi yang timbul dari dalam hati manusia secara spontan sebagai seorang anak kepada orang tuanya.